

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menguraikan data hasil penelitian tentang faktor-faktor penyebab kesulitan membaca siswa kelas III di MI Assegaf Palembang. Data ini bersumber dari siswa melalui teknik observasi dan wawancara dan juga dilakukan terhadap guru wali kelas III sebagai penunjang dan penguat informasi hasil wawancara dari siswa dan wawancara untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor kesulitan membaca siswa.

Observasi yang dilakukan di kelas III, selama dua hari pada tanggal 17 dan 18 Juli 2019 dan wawancara dilakukan kepada 5 orang siswa kelas III (NA, AL, MFM, PAR, AR) dan 1 guru wali kelas III (A) Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu 17 Juli 2019 kepada narasumber NA, AL, PAR, AR dan hari Kamis 18 Juli 2019 kepada narasumber MFM dan ibu A.¹

Berikut hasil penelitian analisis kesulitan membaca siswa kelas III di MI Assegaf Palembang:

1. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca pada siswa

a. Bersumber pada anak itu sendiri

Faktor-faktor kesulitan membaca siswa kelas III MI Assegaf Palembang, dapat dilihat dari wawancara penelitian kepada (NR, AL, MFM, PAR, AR). Siswa

¹ Observasi dikelas III MI Assegaf Palembang.

yang mengalami kesulitan membaca cenderung disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya:

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini meliputi kesehatan fisik. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yaitu NR, AL, MFM, PAR, AR. Mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab adek kesulitan membaca?

Narasumber NR menjawab “Mudah lelah dan sering tidak fokus saat belajar membaca, jadi tidak semangat untuk belajar membaca”² demikian juga AL Mengatakan bahwa “Penglihatannya kurang jelas dn Mudah lelah ketika guru menjelaskan”.³ MFM mengatakan pendengaran kurang jelas ketika guru menjelaskan di depan kelas.⁴ Dan PAR dan AR mengatakan hal yang sama “Mudah lelah pada saat belajar sehingga konsentrasinya cepat hilang”.⁵

² Nora Anggraini, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

³ Ayu Lestari, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

⁴ M. Farhan Maulana Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 18 Juli 2019

⁵ Putri Aknelia Ramadhani dan Aprillia Rosali, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang wawancara 17 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa tersebut, didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru A mengenai faktor-faktor yang menjadi adek kesulitan membaca?

Sebagaimana wawancara bersama ibu A guru wali kelas III yang ada di MI Assegaf Palembang mengatakan bahwa:

“Iya..mungkin faktor fisiknya ya, anak-anak itu akan kalau fisiknya lemah sering terlalu sakit akan membuat siswa tersebut tidak konsentrasi untuk belajar atau penglihatan dan pendengarannya kurang jelas sehingga membuat siswa tersebut merasa kesulitan untuk membaca”.⁶

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang terlihat kesulitan membaca, dikarenakan siswa tersebut terlihat mudah lelah, mengantuk dan pusing, membuat daya konsentrasinya cepat hilang, penglihatan dan pendengarannya siswa tersebut kurang jelas sehingga membuat siswa merasa kesulitan dalam membaca.

2. Faktor Intelegensi

Faktor intelektual Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

⁶Ani, guru wali kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 18 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap berbagai narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yaitu NR, AL, MFM, PAR, AR mengenai “faktor-faktor yang menjadi adek kesulitan membaca?”⁷

Narasumber NR menjawab “Susah menyerap apa yang diajarkan oleh gurunya sehingga ia mengalami kesulitan dalam membaca”.⁸ Demikian juga AL mengatakan “Susah untuk mengingat huruf-huruf abjad karena banyak”.⁹ Dan MFM mengatakan “Ketika guru menjelaskan dia hanya diam dan tidak bertanya ketika guru menjelaskan, sehingga dia mengalami kesulitan dalam membaca”.¹⁰ PAR mengatakan “Dia sering tidak fokus dan sulit menerima penjelasan dari guru”.¹¹ Dan AR juga mengatakan “Sulit menerima yang diajarkan guru sehingga kesulitan dalam membaca”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa tersebut, didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru A mengenai faktor-faktor kesulitan membaca?

Sebagaimana wawancara bersama ibu A guru wali kelas III yang ada di MI Assegaf Palembang mengatakan bahwa:

“Faktor-faktornya ada beberapa siswa yang susah menangkap atau susah menyerap apa yang diajarkan gurunya sehingga ia mengalami kesulitan dalam belajar membaca, hal itu dapat dilihat dari nilai membaca siswa yang tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan dari sekolah”.¹³

⁷ Observasi di MI Assegaf Palembang

⁸ Nora Angraini, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

⁹ Ayu Lestari, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

¹⁰ M. Farhan Maulana Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 18 Juli 2019

¹¹ Putri Aknelia Ramadhani, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

¹² Aprillia Rosali, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang wawancara 17 Juli 2019

¹³ Ani, Guru wali kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 18 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa susah menangkap atau susah menyerap apa yang diajarkan oleh gurunya sehingga ia mengalami kesulitan dalam belajar . hal ini terlihat pada nilai membaca siswa tersebut, ada sebagian siswa nilainya yang tidak dapat mencapai KKM yang ditentukan dari sekolah.

3. Faktor minat

Faktor minat dalam belajar membaca sangat penting. Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat membaca. dengan adanya minat mendorong kearah keberhasilan, anak yang berminat membaca terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajari dan sebaliknya anak yang kurang berminat akan mengalami kesulitan dalam belajar membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber, peneliti melakukan narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yaitu NR, AL, MFM, PAR, AR mengenai “faktor-faktor yang menjadi adek kesulitan membaca?”¹⁴

Narasumber NR menjawab “Mudah merasa jenuh ketika belajar membaca”.¹⁵ AL juga mengatakan “Karena penglihatannya kurang jelas jadi dia merasa malas untuk belajar membaca”.¹⁶ MFM mengatakan “Merasa malas untuk belajar membaca, karena belajar membaca itu sulit jadi MFM tidak suka untuk membaca”.¹⁷ Dan PAR mengatakan “Merasa bosan pada saat proses pembelajaran

¹⁴ Observasi di MI Assegaf Palembang

¹⁵ Nora Anggraini, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

¹⁶ Ayu Lestari, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

¹⁷ M. Farhan Maulana Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 18 Juli 2019

berlangsung dan ketika guru menjelaskan karena tidak bisa membaca”.¹⁸Demikian juga AR mengatakan “Merasa kesal saat belajar membaca karena AR ini minat belajar membaca tetapi sulit untuk memahami”.¹⁹

Berdasarkan wawancara bersama siswa tersebut, didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru A mengenai faktor-faktor kesulitan membaca.

Sebagaimana wawancara bersama ibu A guru wali kelas III yang ada di MI Assegaf Palembang mengatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang seperti faktor minat belajar banyak siswa yang kurang semangat belajar sehingga ia malas untuk belajar membaca. Memang ada yang fokus dan ada yang tidak, bagi anak yang fokus ya memang sudah sadar bahwa pentingnya belajar, bagi anak-anak yang masih tidak fokus atau mau bermain dan kurang minat untuk belajar ya begitulah, jadi sering sekali kalau kegiatan pembelajaran berlangsung itu agak terganggu siswa yang mau belajar dengan yang mau main-main tersebut”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya minat siswa untuk belajar membaca dilihat dari kurangnya siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat guru menjelaskan materi, dikarenakan guru tersebut tidak dapat memilih metode atau media pembelajaran yang menarik minat siswa, sehingga minat siswa untuk belajar juga menjadi kurang, jika siswa kurang minat untuk belajar membaca maka semangatnya untuk belajar membaca juga menjadi kurang.

¹⁸ Putri Aknelia Ramadhani, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

¹⁹ Aprillia Rosali, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang wawancara 17 Juli 2019

²⁰ Ani, Guru wali kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 18 Juli 2019

b. Bersumber dari keluarga

Latar belakang dan pengalaman anak di rumah dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yaitu NR, AL, MFM, PAR, AR mengenai “faktor-faktor yang menjadi adek kesulitan membaca?”²¹

Narasumber NR menjawab “Jarang belajar membaca di rumah karena sering bermain bersama teman-temannya”.²² AL mengatakan “Tidak pernah belajar bersama orang tuanya”.²³ MFM juga mengatakan “Tidak pernah diajarkan orang tuanya”.²⁴ Dan PAR mengatakan “Orang tuanya tidak mengajarkan PAR untuk membaca melainkan kakak nya yang mengajarkan tetapi hanya sesekali saja”.²⁵ Demikian juga AR mengatakan “Diajarkan orang tua tetapi karena AR belum bisa membaca dengan baik jadi orang tuanya sering marah kalau mengajari”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu A guru wali kelas III mengenai faktor-faktor kesulitan membaca?

²¹ Observasi di MI Assegaf Palembang

²² Nora Anggraini, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

²³ Ayu Lestari, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

²⁴ M. Farhan Maulana Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 18 Juli 2019

²⁵ Putri Aknelia Ramadhani, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

²⁶ Aprillia Rosali, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang wawancara 17 Juli 2019

Sebagaimana wawancara bersama ibu A guru wali kelas III yang ada di MI

Assegaf Palembang mengatakan bahwa:

“Faktor keluarga atau dari rumah ya seperti orang tua nya, mereka menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, agar anak itu harus bisa belajar membaca disini, sedangkan anak tersebut sudah dianjurkan untuk mengikuti les tambahan diluar kerana waktu belajar di sekolah itu kan terbatas. Tetapi orang tua tersebut tidak memperhatikan anaknya tadi padahal anaknya tidak dapat membaca, Jadi perlu dianjurkan lagi kepada orang tua untuk memberikan les tambahan atau belajar tambahan di luar agar anak tersebut dapat lancar untuk membaca.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang menyerahkan sepenuhnya anak kepada pihak sekolah dan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar pada anak, karena hubungan orang tua dan anak itu sangat penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak seperti anak belajar membaca bersama ibunya atau ayahnya dirumah, karena waktu belajar anak disekolah itu terbatas.

c. Bersumber dari sekolah

Sebagaimana lingkungan sekolah seringkali juga menjadi penyebab siswa tidak mampu membaca. Faktor-faktor yang bersumber dari sekolah antara lain:

Guru yang selalu mengajar dengan menggunakan metode ceramah atau diskusi terus menerus, dapat menyebabkan siswa menjadi bosan. Demikian juga dengan beban mengajar guru yang terlalu banyak kadang-kadang menjadi penyebab siswa berlarut-larut tidak mampu membaca. Karena guru mengajar terus-menerus sepanjang hari, membuatnya lelah, tidak bergairah, dimana

²⁷ Ani, Guru Wali Kelas III MI Assegaf Palembang

keadaan ini sudah tentu akan menimbulkan akibat tertentu bagi siswa. Fasilitas sekolah yang kurang lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yaitu NR, AL, MFM, PAR, AR mengenai “faktor-faktor yang menjadi adek kesulitan membaca?”²⁸

Narasumber NR menjawab “ Suasana belajar kurang menyenangkan sehingga kurang semangat untuk belajar”.²⁹ AL mengatakan “Kurang semangat pada saat membaca katena AL belum bisa membaca dengan baik”.³⁰ MFM mengatakan “ Karena dia tidak suka membaca, jadi malas untuk belajar membaca sehingga merasa kesulitan”.³¹ Dan PAR mengatakan “Merasa bosan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru”.³² Demikian juga AR mengatakan “Kurang mengerti dengan cara yang disampaikan guru”.³³

Berdasarkan hasil wawancara bersama siswa tersebut, didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu A guru wali kelas III mengenai faktor-faktor kesulitan membaca, yang berada di MI Assegaf Palembang mengatakan bahwa :

“Motivasi siswa untuk belajar membaca memang kurang hal ini terlihat pada saat saya mengajar dalam kelas itu sering tidak serius pada saat belajar, dan mungkin juga ada yang kurang memahami pembelajaran yang saya sampaikan dengan metode yang saya gunakan. Ada juga siswa tersebut yang memang kurang mau untuk belajar membaca yang menyebabkan anak itu tidak mudah untuk membaca”.³⁴

²⁸ Observasi di MI Assegaf Palembang

²⁹ Nora Anggraini, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

³⁰ Ayu Lestari, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli 2019

³¹ M. Farhan Maulana Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 18 Juli 2019

³² Putri AKNelia Ramadhani, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 17 Juli

2019

³³ Aprillia Rosali, Siswa Kelas III MI Assegaf Palembang wawancara 17 Juli 2019

³⁴ Ani, Guru wali kelas III MI Assegaf Palembang, wawancara 18 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya minat siswa untuk belajar membaca dilihat dari kurangnya siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat guru menjelaskan materi, dikarenakan guru tersebut tidak dapat memilih metode atau media pembelajaran yang menarik minat siswa, sehingga minat siswa untuk belajar juga menjadi kurang, jika siswa kurang minat belajar membaca maka semangat untuk belajar membaca juga kurang.

d. Bersumber dari lingkungan masyarakat

Faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak. Pengaruh teman bergaul sering menyebabkan anak malas membaca karena mungkin dilingkungannya dia memiliki teman yang tidak seusia dengannya. Alangkah baiknya anak yang bersangkutan mempunyai teman bergaul dilingkungannya yang sekelas dengannya dan memiliki prestasi yang baik sehingga temannya itu dapat membimbingnya untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu A guru wali kelas III yang berada di MI Assegaf Palembang mengatakan bahwa:

“Iya....memang rata-rata siswa-siswi yang sekolah di MI Assegaf Palembang bukan hanya anak-anak kelas III saja tetapi kebanyakan siswa-siswinya yang tinggal di lingkungan tempat tinggalnya terlalu berdekatan antara satu dengan yang lain jadi mereka banyak teman untuk bermain, mungkin anak-anaknya terlalu asyik bermain atau bergaul dengan anak yang mungkin dikatakan sedikit nakal lah. Itu juga menjadi salah satu yang menjadi faktor kesulitan membaca”³⁵.

³⁵ Ani, Guru Wali Kelas III MI Assegaf Palembang

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan juga bisa menjadikan faktor anak-anak berkesulitan belajar membaca, karena terkadang jika anak-anak keasyikan untuk bermain akan lupa untuk belajar.

2. Cara Guru Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa

Pada rumusan masalah yang kedua, cara guru mengatasi kesulitan membaca siswa kelas III di MI Assegaf Palembang. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas, siswa berkesulitan belajar membaca, dan dokumentasi serta catatan lapangan didapatkan data sebagai berikut.

Penyebab anak tidak mampu membaca tidak sepenuhnya terletak pada anak itu sendiri. Masalah ini tentu saja tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, melainkan perlu segera kita melakukan usaha-usaha mengatasi anak tidak mampu membaca. Sekurang-kurangnya dapat mengurangi presentase anak tidak mampu membaca. Mungkin lebih tepat apabila usaha-usaha itu lebih diarahkan dalam kegiatan memperbaiki faktor-faktor yang menyebabkan anak tidak mampu membaca. Supaya hal ini berhasil, maka pihak-pihak yang menjadi sumber penyebab anak tidak mampu membaca hendaknya menyadari pentingnya kerjasama dalam menciptakan kondisi-kondisi yang dapat memberikan motivasi bagi anak untuk belajar membaca dengan baik.

a. Usaha yang dilakukan oleh sekolah

- 1) Menciptakan sekolah sebagai tempat yang menarik dan menyenangkan.

Menciptakan sekolah sebagai tempat yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat taman bacaan di halaman sekolah, disetiap kelas dipajang majalah dinding, sehingga bisa menarik perhatian bagi anak-anak untuk membacanya. Sekolah juga perlu menyediakan ruang perpustakaan agar siswa dapat meminjam buku untuk dibacanya di rumah.³⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas III ibu A mengatakan bahwa :

“Kerena tidak adanya taman bacaan seperti majalah dinding, jadi jika anak yang berkesulitan membaca kami akan memanggilnya satu persatu di jam istirahat mengajak anak tersebut belajar di depan, atau waktu pulang sekolah kami meminta waktu kepada orang tuanya untuk belajar sekitar 15-20 menit untuk menyempatkan mengajaknya belajar membaca diluar kelas.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa menciptakan sekolah sebagai tempat yang menarik dan menyenangkan, sekolah belum dapat menciptakan taman bacaan disetiap kelas atau di depan salah satu kelas dibuatnya majalah dinding yang menarik minat baca anak, atau tempat yang membuat siswa itu menjadi tertarik untuk belajar membaca, jika tidak ada majalah dinding tetapi sekolah mempunyai ruang perpustakaan yang membuat siswa nyaman untuk belajar disana dan juga perpustakaan harus menyediakan buku- buku agar siswa dapat meminjamnya untuk belajar membaca dirumah.

2) Usaha-usaha dari guru

Seorang guru yang baik selalu berusaha untuk mengetahui kemampuan setiap muridnya dan menyesuaikan cara mengajarnya dengan kemampuan yang ada pada

³⁶ Ani, Guru Wali Kelas III MI Assegaf Palembang

murid-muridnya. Metode mengajar yang digunakan guru hendaknya bervariasi, sehingga tidak membosankan siswa. Dalam setiap pembelajaran juga seharusnya guru membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas harus sanggup menunjukkan kewibawaannya dalam menumbuhkan situasi demokratis, sehingga setiap murid turut aktif dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca.³⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas III ibu A mengatakan bahwa :

“Jadi begini dengan cara menggunakan huruf vokal dan konsonan terlebih dahulu, jika sudah hapal maka kita sambung menjadi satu. Dan juga saya melakukan pendekatan dengan dia melalui interaksi secara individu selanjutnya saya melakukan pendekatan dengan berbagai macam variasi”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru selalu berusaha untuk mengajarkan dengan yang ada pada murid-muridnya, guru juga harus menggunakan metode mengajar yang bervariasi, supaya siswa menarik perhatian belajar dan tidak membuat siswa tersebut merasa bosan dengan materi yang kita sampaikan.

3) Meningkatkan layanan bimbingan dan konseling

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka supaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan yang diberikan oleh guru pembimbing. Hal ini mengandung arti bahwa layanan

³⁸ Ani, Guru Wali Kelas III MI Assegaf Palembang

bimbingan di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara terprogram dan ditangani oleh orang yang memiliki kemampuan.⁴⁰

Untuk pendidikan di sekolah pada saat ini dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa serta penyelenggaraan system pendidikan sekolah yang ditangani oleh guru kelas, maka layanan bimbingan di sekolah dalam banyak hal masih lebih efektif dilaksanakan secara terpadu dengan proses pembelajaran dan ditangani oleh guru kelas. Oleh karena itu, guru dikehendaki memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menyelenggarakan bimbingan terutama bagi siswa yang belum mampu membaca yang ada di kelas III MI Assegaf Palembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas III ibu A mengatakan bahwa :

“Anak yang berkesulitan membaca sangat perlu sekali untuk melakukan layanan bimbingan, karena anak tersebut membutuhkan perhatian khusus, jika anak dibiarkan saja maka anak tersebut semakin susah untuk mengajarnya. Jadi bagi kami seorang guru sangat memperhatikan sekali keberadaan anak yang berkesulitan dalam membaca, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling anak memiliki kemampuan untuk belajar membaca”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut dapat diketahui bahwa, meningkatkan layanan bimbingan dan konseling itu sangat penting sekali. Karena dengan meningkatkan layanan bimbingan kita mengetahui penyebab anak berkesulitan membaca, dengan adanya layanan bimbingan kita juga mengetahui dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menyelenggarakan bimbingan

⁴⁰ Ani, guru wali kelas III MI Assegaf Palembang

terutama bagi siswa yang belum mampu membaca yang ada dikelas.

4) Meningkatkan kerjasama dengan orang tua

Sekolah diharapkan secara kontinu mengadakan kontak dengan orang tua siswa, sehingga dapat diketahui keadaan siswa dirumah dan sebaiknya orang tua dapat mengikuti dan mengetahui perkembangan anaknya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas III ibu A mengatakan bahwa :

“Kami sebagai pendidik sekaligus saya guru wali kelas III selalu menegaskan kepada orang tua anak-anak yang sekolah di MI Assegaf Palembang, bukan hanya di kelas III saja yang selalu kami ingatkan kepada ibu-ibunya. Sejauh ini ibu mengetahui tidak semua orang tua siswa seperti yang mengetahui keberadaan anak-anaknya disekolah, hanya beberapa orang tua siswa saja saya perhatikan yang benar-benar memperhatikan anaknya, itu saja bagi orang tuanya ya dikatakan lah mampu, dan orang tua yang mungkin ekonominya kurang jarang sekali memperhatikan atau bertanya-tanya tentang anaknya disekolah. Ntah apakah dia malu atau gimana kurang mengerti juga”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu A guru wali kelas III, dapat diketahui bahwa, dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anaknya. Sebaliknya guru dapat pula memperoleh informasi dari orang tua atau sifat-sifat anak. Informasi dari orang tua itu sungguh besar sekali gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap siswa.

Orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi anaknya di sekolah. Orang tua juga dapat mengetahui apakah anaknya rajin, malas, bodoh, atau suka mengantuk dan sebagainya. Dengan demikian orang tua dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah, sehingga terhindar salah satu pengertian yang mungkin timbul antara orang tua dan guru.

b. Usaha yang dapat dilakukan orang tua

1. Memberikan Perhatian sepenuhnya terhadap anak di rumah

Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga perlu menunjukkan sikap demokratis sehingga setiap anak bebas mengemukakan masalah yang dihadapinya dalam belajar. Dengan sikap anak yang terbuka, seharusnya orang tua perlu berusaha untuk mencukupi kebutuhan anak sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Orang tua dapat membelikan buku-buku yang menarik perhatian anak untuk membaca.⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas III ibu A mengatakan bahwa :

“Sebagian orang tua siswa kurang memperhatikan anaknya, misalnya dalam mendidik orang tuanya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya. Bahkan ada yang tidak memperhatikan perlengkapan sekolah anaknya, seperti alat tulis, pakaian sekolah anaknya. Sehingga anak pergi kesekolah dengan apa adanya”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu A guru wali kelas III dapat diketahui bahwa, memberikan perhatian sepenuhnya terhadap anak dirumah itu sangat berpengaruh besar terhadap prestasi anak. Jika orang tua tidak sepenuhnya memberikan perhatian kepada anak maka anak tidak leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya kepada orang tua.

2. Menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga

Hubungan antara ayah dan ibu, antara ibu, ayah dan anak-anak serta keadaan dalam rumah yang aman dan tentram, tentu akan memberikan ketenangan bagi anak dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

⁴² Ani, guru wali kelas III MI Assegaf Palembang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas III ibu A mengatakan bahwa :

“Memang hubungan antara ayah dan ibu juga dapat berpengaruh dengan anaknya, karena jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan/pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak tenang. Tanpa orang tua sadar bahwa hal tersebut akan menghambat proses belajar siswa”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu A guru wali kelas III dapat diketahui bahwa, hubungan antara ayah dan ibu serta anak-anaknya akan memberikan ketenangan bagi anak dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu orang tua ketika di depan anak jangan menunjukkan cara yang tidak baik. Itu akan menjadikan contoh kedepan anak-anaknya dengan siapa pun baik di mana anak itu berada.

3. Selalu mengadakan kontak dengan sekolah

Tidak saja bila ada rapat atau penyerahan raport orang tua datang ke sekolah, namun di waktu-waktu lain orang tua perlu mengunjungi sekolah atau mengunjungi perwalian kelas untuk mengetahui keadaan anaknya di sekolah, sehingga orang tua tetap dapat mengikuti perkembangan anaknya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas III ibu A mengatakan bahwa :

“Mungkin ini sama saja halnya dengan yang kita bahas tentang kerjasama guru dan orang tua atau pun sebaliknya. Terkadang orang tua siswa itu datang waktu pembagian raport saja atau karena dipanggil kepala madrasah untuk datang karena sikap anaknya atau permasalahan lain jarang sekali orang tua datang untuk menanyakan perkembangan anaknya di sekolah. Apalagi saya selaku wali guru kelas III bisa dikatakanlah anak yang kelas III ini seharusnya sudah bisa membaca dan lain sebagainya, jadi mungkin orang tua beranggapan mereka sudah bisa apa-apa tanpa orang tua. Padahal orang tua mengadakan kontak dengan sekolah bukan hanya menanyakan kemampuan

anak saja, banyak sekali yang harus mereka lakukan untuk mengetahui sikap anak di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu A guru wali kelas III dapat diketahui bahwa, mengadakan kontak dengan sekolah tidak saja karena rapat dan bagi laport, orang tua seharusnya mengetahui keadaan anaknya di sekolah itu dengan bertanya-tanya dengan guru wali kelasnya. Karena jika orang tua mengadakan kontak dengan guru sehingga terhindar salah satu pengertian yang mungkin timbul antara orang tua dan guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan guru dan siswa yang peneliti lakukan dilapangan dapat diketahui bahwa faktor-faktor kesulitan membaca kelas III yaitu faktor fisiologi aatau faktor fisik, penyebab kesulitan belajar membaca siswa dapat terjadi karena gangguan yang bersifat fisik yaitu karena sakit atau karena mudah lelah, mudah mengantuk sehingga membuat konsentrasi siswa cepat hilang dan penglihatan siswa yang kurang jelas sehingga membuat siswa tidak dapat belajar membaca dengan baik. Selain itu juga faktor minat siswanya itu sendiri, minat dan motivasi mereka itu sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat sangat rendah karena mereka cenderung pasif di dalam kelas dan masih ada beberapa siswa yang suka sibuk sendiri, suka mengobrol dengan sebangkunya, sering tidak memperhatikan gurunya pada saat gurunya menjelaskan materi di depan kelas. Diperkirakan tingkat intelegensinya mereka memang rendah hal ini terlihat pada nilai membaca mereka yang kurang mencapai KKM, rendahnya keterampilan membaca siswa ini didapat dari hasil nilai membaca siswa kelas III. Bahwa beberapa siswa yang belum mencapai KKM.

Serta faktor keluarga yang menyebabkan keberhasilan siswa dalam hal membaca, karena hubungan orang tua dan anak itu penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak seperti anak belajar membaca bersama ibu dan ayahnya di rumah, karena waktu waktu belajar anak disekolah itu hanya terbatas. Jadi dalam hal ini orang tualah yang membimbing anaknya dalam dalam pengenalan membaca sejak usia dini. Di samping itu, faktor pengelolaan kelas yang kurang afektif yang membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif sehingga membuat siswa yang lainnya tidak bisa konsentrasi untuk belajar membaca.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa dan guru selama dilapangan dan didukung oleh para ahli, sebagaimana menurut pendapat Lamb and Arnold mengatakan bahwa ada 4 faktor-faktor penyebab kesulitan membaca, yaitu faktor fisiologis, faktor intengensi, faktor minat, faktor-faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti dengan NA, AL, MFM, PAR,AR siswa kelas III dan guru A yang peneliti lakukan selama di lapangan dan menurut pendapat para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat 5 siswa yang belum dapat membaca dengan lancar, dan faktor-faktor penyebab siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca bisa dilihat dari tiga faktor yaitu, pertama faktor dari peserta didik itu sendiri yaitu faktor fisik, intelegensi, dan minat yang kedua faktor dari keluarga yaitu kurangnya dukungan dari orang tua, dan yang ketiga faktor dari sekolah yaitu pengelolaan kelas, terakhir yang keempat dari lingkungan masyarakat yaitu teman bergaul.

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara rumusan masalah yang kesua dengan guru yang peneliti lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa cara guru mengatasi siswa dalam membaca dibagi dua yaitu, usaha yang dapat dilakukan di sekolah meliputi : a) menciptakan sekolah sebagai tempat yang menarik dan menyenangkan.b) Usaha-usaha dari guru. c) Meningkatkan layanan bimbingan dan konseling. d) Meningkatkan kerjasama dengan orang tua. Dan usaha yang dapat dilakukan orang tua, meliputi : a) memberikan perhatian sepenuhnya terhadap anak di rumah, b) menciptakan suasana yang harmonis dalam keluarga, c) selalu mengadakan kontak dengan sekolah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti dengan guru A yang peneliti lakukan selama di lapangan dan menurut pendapat para ahli bahwa cara guru mengatasi siswa kesulitan membaca. Menciptakan sekolah sebagai tempat yang menarik dan menyenangkan, sekolah belum dapat menciptakan taman bacaan disetiap kelas atau di depan salah satu kelas dibuatnya majalah dinding yang menarik minat baca anak, atau tempat yang membuat siswa itu menjadi tertarik untuk belajar membaca, jika tidak ada majalah dinding tetapi sekolah mempunyai ruang perpustakaan yang membuat siswa nyaman untuk belajar disana dan juga perpustakaan harus menyediakan buku- buku agar siswa dapat meminjamnya untuk belajar membaca dirumah. Dan seorang guru selalu berusaha untuk mengajarkan dengan yang ada pada murid-muridnya, guru juga harus menggunakan metode mengajar yang bervariasi, supaya siswa menarik perhatian

belajar dan tidak membuat siswa tersebut merasa bosan dengan materi yang kita sampaikan. Karena dengan meningkatkan layanan bimbingan kita mengetahui penyebab anak berkesulitan membaca, dengan adanya layanan bimbingan kita juga mengetahui dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menyelenggarakan bimbingan terutama bagi siswa yang belum mampu membaca yang ada dikelas.

Kerjasama antara orang tua dan guru dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anaknya. Sebaliknya guru dapat pula memperoleh informasi dari orang tua atau sifat-sifat anak. Informasi dari orang tua itu sungguh besar sekali gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap siswa.

Orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi anaknya di sekolah. Orang tua juga dapat mengetahui apakah anaknya rajin, malas, bodoh, atau suka mengantuk dan sebagainya. Dengan demikian orang tua dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah, sehingga terhindar salah satu pengertian yang mungkin timbul antara orang tua dan guru.